

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah sebuah rumah sakit swasta di kota Medan. Rumah sakit ini dinaungi oleh yayasan Santa Elisabeth yang dilatari oleh agama Kristen Khatolik. Dari data [findthebest.com](http://findthebest.com) aktivitas kesibukan pasien rumah sakit ini cukup tinggi yakni 103.195 pasien per-tahun, lebih banyak dari rumah sakit sejenis di Sumatera. Pelayanan pasien seperti pengelolaan rekam medis, pengelolaan administrasi rumah sakit, pendaftaran pasien baru, pengelolaan rawat jalan dan rawat inap di lingkungan rumah sakit ini sudah cukup baik. Semua divisi yang menyangkut pelayanan tersebut sudah didukung dengan sistem, dimana sistem ini sudah saling terintegrasi menggunakan jaringan lokal pada lingkungan rumah sakit. Rumah sakit ini juga sudah memiliki website yang memuat informasi tentang profil rumah sakit saja.

Terlepas dari pelayanan pengobatan pasien pada lingkungan rumah sakit, pelayanan pra-pengobatan dan pasca-pengobatan adalah hal yang perlu diperhatikan rumah sakit. Pelayanan pra pengobatan sendiri ditujukan untuk calon pasien dan pasien yang akan berobat ke rumah sakit. Pelayanan pra pengobatan ini biasanya berupa informasi rumah sakit seperti informasi fasilitas rumah sakit, perawatan yang dapat dilayani oleh rumah sakit, daftar dokter dan pelayan medis yang melayani pada rumah sakit, profil rumah sakit, dan semua informasi seputar rumah sakit. Pelayanan pasca pengobatan sendiri ditujukan untuk pasien setelah berobat dari rumah sakit. Pelayanan pasca pengobatan ini biasanya berupa dokumen fisik hasil pemeriksaan dari rumah sakit, dokumen resume medis pasien, nota pembayaran biaya pengobatan, kartu pasien, dan dokumen pengantar lainnya yang dibutuhkan pasien setelah berobat dari rumah sakit. Konsultasi setelah pengobatan juga merupakan bagian dari pelayanan pasca pengobatan. Memahami kebutuhan pelayanan pra pengobatan dan pasca pengobatan adalah hal yang penting, pihak manajemen rumah sakit St.Elisabeth Medan memiliki keinginan untuk memaksimalkan pelayanan tersebut. Dengan memanfaatkan website yang sudah ada, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada pasien yang berobat ke rumah sakit ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, rumah sakit St.Elisabeth Medan dapat disebutkan membutuhkan media untuk mendukung layanan pra-pengobatan dan pasca-pengobatan. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk melakukan pengembangan terhadap website yang dimiliki rumah sakit ini agar dapat menunjang layanan tersebut.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adanya keinginan dari pihak rumah sakit untuk memaksimalkan manfaat website dalam meningkatkan pelayanannya.
2. Ketersediaan informasi seputar rumah sakit masih terbatas di website yang telah ada yakni hanya profil rumah sakit saja.
3. Meningkatkan pelayanan pasien pada pra-pengobatan dan pasca pengobatan, yakni memungkinkan pasien dapat berkonsultasi secara jarak jauh dengan dokter, memungkinkan pasien dapat mengambil dokumen seperti hasil pemeriksaan, dan *resume* medis pasien secara mandiri dan tidak perlu datang secara berulang ke rumah sakit.

## 1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan dilakukan pengembangan pada website [www.rumahsakitelisabethmedan.com](http://www.rumahsakitelisabethmedan.com). Adapun ruang lingkup dari pengembangan website ini adalah sebagai berikut :

1. Proses yang akan dibahas meliputi : pra pengobatan seperti reservasi melalui website, lihat jadwal dokter, ketersediaan informasi tentang lingkungan rumah sakit. Dan pasca pengobatan seperti konsultasi medis setelah pengobatan, lihat informasi tagihan untuk rawat inap, lihat hasil pemeriksaan.
2. Input pada website adalah : Keluhan pasien atau konsultasi ringan dari pasien, berita kesehatan, tanggapan dokter atas keluhan dan konsultasi pasien, Informasi terbaru

tentang lingkungan rumah sakit seperti jenis – jenis pelayanan yang ada dan fasilitas yang tersedia pada rumah sakit, transaksi pasien, dan hasil pemeriksaan pasien.

3. Output pada website adalah : hasil pemeriksaan dan kontrol pasien, jadwal dokter terbaru, informasi tagihan untuk pasien rawat inap, kartu pasien untuk pasien yang baru terdaftar.
4. Sumber data pasien yang berhubungan dengan website, nantinya dihubungkan dari database sistem informasi manajemen rumah sakit yang berjalan.
5. Dalam proses pengembangan website ini, penulis menggunakan konsep teknis API (*Application Programming Interface*) untuk memungkinkan integrasi sistem berjalan dengan sistem usulan nantinya.

#### 1.4. Tujuan Dan Manfaat

Adapun tujuan dari pengembangan website ini adalah melakukan pengembangan Website pada Rumah Sakit St.Elisabeth Medan.

Adapun manfaat dari pengembangan website ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu calon pasien untuk mendapat informasi dari website.
2. Membantu pasien agar dapat berkomunikasi dengan dokter secara jarak jauh.
3. Memudahkan pasien untuk melihat hasil pemeriksaan dari rumah sakit.
4. Memungkinkan informasi rumah sakit pada website dapat diperbaharui.
5. Memudahkan pasien mendapat beberapa surat yang dibutuhkan tanpa harus datang ke rumah sakit.

#### 1.5. Metodologi Penelitian

Adapun metodologi yang digunakan dalam pengembangan website ini menggunakan metodologi analisis terstruktur, perancangan, dan implementasi sistem informasi (*Structured Analysis, Design, and Implementation of Information System*) atau disebut juga STRADIS.

Tahapan dalam metodologi ini adalah sebagai berikut :

1. Studi awal (*Initial Study*).

Tahap pertama dalam metodologi ini adalah studi awal. Dimana pada tahap ini yakni meyakinkan bahwa sistem yang dipilih dalam pengembangan adalah benar – benar di butuhkan. Pada tahap ini penulis melakukan obesrvasi, wawancara, dan studi literature.

2. Studi detail (*Detailed Study*).

Pada tahapan ini lebih berfokus pada sistem yang sedang berjalan. Tahapan ini dilakukan dengan menginvestigasi sistem yang sedang berjalan melalui identifikasi pengguna yang relevan. Pada tahapan ini lebih berfokus pada sistem yang sedang berjalan. Tahapan ini dilakukan dengan menginvestigasi sistem yang sedang berjalan melalui identifikasi pengguna yang relevan.

3. Definisi perancangan dan solusi alternatif (*Defining and Designing Alternative Solutions*).

Tahap selanjutnya adalah mendefinisikan solusi alternatif terhadap masalah pada sistem yang sedang berjalan. Analis dengan menggunakan objek yang telah ada untuk menghasilkan sebuah DFD logis baru, atau rancangan sistem usulan.

4. Desain fisik (*Physical Design*).

Tim perancang akan meningkatkan alternatif rancangan yang dipilih menjadi rancangan fisik.

5. Tahapan selanjutnya tidak jelas didefinisikan pada metodologi ini, namun berikut ini beberapa hal yang perlu ditambahkan menurut Gane dan Sarson :

- a) Membuat rencana implementasi, termasuk rencana pengujian dan penerimaan sistem.
- b) Mengembangkan program aplikasi dan fungsi komunikasi data/basis data secara bersamaan.
- c) Mengkonversi dan memuat basis data.
- d) Menguji dan memastikan penerimaan tiap bagian sistem.
- e) Memastikan bahwa sistem memenuhi kriteria kinerja (waktu tanggap dan throughput) dalam beban yang realistis.
- f) Mengoperasikan sistem dan membenahi beberapa hambatan.

- g) Bandingkan fasilitas dan kinerja sistem keseluruhan dengan objektif awal, dan benahi perbedaan yang ada.
- h) Analisis berbagai permintaan untuk perbaikan, buat prioritasnya, dan tempatkan sistem dalam status *maintenance*

